**PERANAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN
TEMATIK DI SEKOLAH DASAR**

Reza Maulana¹, Wahyu Lestari²

¹PGSD Universitas Negeri Semarang

²Universitas Negeri Semarang

¹ Rezamaulana97@students.unnes.ac.id

² wahyupyarlestari@mail.unnes.ac.id

No. hp085719537003

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the role of Blended Learning learning program to evaluate thematic learning in thematic elementary school in terms of context, input, process, SD Insan Kamil Bogor. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study were principals, grade IV teachers, and grade IV students. Data collection techniques using interviews, observations, questionnaires, and documentation. The assessment criteria as the evaluation benchmark in this study refers to the reference that has been made. The results showed that (1) the thematic learning context component in Insan Kamil Bogor based on the results of interviews with principals and teachers fall into the good category. Learning objectives that are in accordance with the analysis of needs but tend not to be implemented consequently in the thematic learning process because the teacher does not understand the background and the importance of the implementation of thematic learning programs for students in the early grades; (2) the input components of syllabus and RPP aspects, learning facilities, and learning motivation in general are in the excellent category; (3) the process component of the teacher performance aspect in the classroom in general falls into the category of less because so far the teacher has not been maximal in teaching thematic and is more likely to teach the subjects only. It is recommended to teachers and policy makers to be able to conduct innovative evaluations and activities so that thematic learning programs can run as much as possible.

Keywords: Blended Learning, Teachers, Students, Thematic Learning Evaluation, Innovative.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis program pembelajaran peranan *Blended Learning* terhadap evaluasi pembelajaran tematik di sekolah dasar tematik dari segi konteks, input, proses, SD Insan Kamil Bogor. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah,

guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Kriteria penilaian sebagai tolok ukur evaluasi dalam penelitian ini merujuk pada acuan yang telah dibuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) komponen konteks pembelajaran tematik di Sekolah Insan Kamil Bogor berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru masuk dalam kategori baik. Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan analisis kebutuhan namun cenderung tidak dilaksanakan dengan konsekuen di dalam proses pembelajaran tematik karena guru belum memahami betul latar belakang dan arti penting dilaksanakannya program pembelajaran tematik bagi siswa di kelas awal; (2) komponen input aspek silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), fasilitas belajar, dan motivasi belajar secara umum berada pada kategori sangat baik; (3) komponen proses dari aspek kinerja guru dalam kelas secara umum masuk dalam kategori kurang karena selama ini guru belum maksimal dalam mengajarkan tematik dan lebih cenderung mengajarkan mata pelajaran saja. Disarankan kepada para guru dan penentu kebijakan agar dapat melakukan evaluasi dan kegiatan-kegiatan yang inovatif agar program pembelajaran tematik dapat berjalan semaksimal mungkin.

Kata kunci: *Blended Learning*, Guru, Siswa, Evaluasi Pembelajaran Tematik, Inovatif

A. Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan kerangka yang menggambarkan prosedur yang dirancang secara sistematis agar sistem belajar mengajar terorganisir dengan baik. Fungsi adanya model pembelajaran dalam kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) membantu guru membuat pola yang berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan mengajar sehingga tumbuh kembang siswa dalam aspek-aspek yang diharapkan baik dalam moral dan pengetahuan berkembang dengan baik.

Penerapan model pembelajaran dalam proses KBM tidak dapat dipisahkan, terlebih pada masa pandemic ini guru masih kesulitan memilih model pembelajaran dan media yang sesuai keadaan, oleh sebab itu penggunaan media berbasis teknologi adalah salah satu sistem yang paling efektif digunakan pada proses pembelajaran.

Penggunaan model *Blended Learning* dan penggunaan media berbasis teknologi mampu menjembatani siswa dengan guru dalam KBM pada masa pandemic ini. Menurut Thorne (2013), *Blended*

Learning adalah campuran dari teknologi *E-learning* dan multimedia, seperti video streaming, virtual class, animasi teks *online* yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas. Sementara Graham (2005) menyebutkan *Blended Learning* secara lebih sederhana sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dengan *face-to-face* (pembelajaran tatap muka). Artinya, *Blended Learning* merupakan campuran dari strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang mampu mengoptimalkan pengalaman dan hasil belajar yang diharapkan.

Evaluasi merupakan unsur penting dalam proses KBM evaluasi merupakan proses penentuan tingkat pencapaian hasil belajar melalui berbagai cara yang dilakukan guru baik dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotor dan sebelumnya telah disusun secara sistematis. Menurut Wrightstone dkk, (Ngalimun Purwanto, 2011) evaluasi sebagai penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 mengenai Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, proses, penilaian pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, sarana, prasarana, pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 mengenai Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan jenjang pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Menurut Sunarti dan Rahmawati (2014), penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang mencakup penilaian murni yang digunakan dalam berbagai teknik penilaian, penilaian yang

digunakan oleh guru bisa mencakup ulangan harian, tengah semester, akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, sampai ujian sekolah yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dari hasil belajarnya. Selain itu, penilaian dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui dan mengukur kemampuan siswa yang sebelumnya telah ditetapkan oleh pemerintah melalui kurikulum dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara menyeluruh dan terintegrasi. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia. Siswa dapat menghubungkan ide-ide dan pengalaman dengan lingkungan tempat tinggalnya melalui teknologi. Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata

pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema (Fogarty, 1991, hlm. 54). Tema sebagai pengait antara sub tema dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena hasil dari penelitian ini disajikan peneliti melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam terhadap guru dan siswa SD Insan Kamil Bogor. Menurut Sugiyono (2017) data yang disajikan peneliti dalam penelitian dapat diukur dengan statistik. Penelitian ini juga dipaparkan oleh peneliti melalui deskriptif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data melalui hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan menggunakan angket untuk mengetahui informasi dari responden mengenai peranan *Blended Learning* terhadap evaluasi pembelajaran tematik di sekolah dasar, serta dokumentasi. Pada proses wawancara dengan merekam dan mencatat data yang telah ditemukan serta dikumpulkan lalu akan dianalisis oleh peneliti. Hasil dari

analisis data pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk memperinci agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data tersebut yaitu dengan beberapa tahap; (1)mengumpulkan data, hasil wawancara observasi dan angket akan dikumpulkan, dan disajikan oleh peneliti dalam bentuk data. (2)mengidentifikasi data. (3)mengklasifikasikan data, hasil dari penelitian ini akan dikelompokkan berdasarkan jenis kriteria instrumen yang sudah dibuat peneliti. (4)mendeskripsikan data, secara jelas dan terperinci mengenai hasil data yang diperoleh. (5)menyimpulkan data, kesimpulan dari data keseluruhan yang berbentuk hasil dan dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti.

Fokus evaluasi program pembelajaran tematik meliputi: (1)Aspek konteks adalah tujuan pembelajaran tematik, lingkungan sekolah, dan kebutuhan pada pembelajaran tematik,(2) Aspek input adalah silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), fasilitas belajar, dan motivasi belajar siswa, (3) Aspek

proses adalah kinerja guru dalam kelas, dan iklim kelas.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, kepala sekolah, dan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di sekolah SD Insan Kamil Bogor, Jl.Raya Dramaga No.13, Kecamatan Dramaga, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pada tanggal 18 Februari-20 April 2021 peneliti melewati proses penelitian ada (2) tahap, yaitu: data dikumpulkan dibulan Maret dan peneliti menganalisis data pada data temuan pada bulan April.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV terhadap evaluasi konteks dengan indikator tujuan pembelajaran tematik, lingkungan sekolah, dan kebutuhan pada pembelajaran tematik di SD Insan Kamil Bogor, Jl.Raya Dramaga No.13, Kecamatan Dramaga, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. bahwa hasil tujuan pembelajaran tematik mendapat kategori “Baik”. di Indonesia saat ini

kondisi pendidikan belum secara utuh mencapai tujuan sebagaimana yang dikemukakan diatas. Berbagai hal menjadi faktor pemicu ketidak berhasilan tersebut. Lestari, dkk (2015:115) Kondisi nyata di sekolah yang ada di Indonesia saat ini khususnya pada pendidikan dasar adalah minimnya nilai pendidikan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Indikator lingkungan sekolah pada pembelajaran tematik mendapat masuk dalam kategori "Sangat Baik". Penerapan *Blended Learning* tepat untuk mengatasi tantangan pendidikan tersebut. Dengan *Blended Learning* guru dapat memberikan inovasi pada proses pembelajaran karena bila tidak memberikan inovasi maka guru tidak akan memperoleh hasil pembelajaran yang tidak diharapkan dan dimasa depan pula peran guru akan dapat tergantikan oleh teknologi, seperti yang diungkapkan oleh Direktur Diktis, Prof. Dr. Dede Rosyada (Berita Diktis: 2014; dalam Sari, 2014: 134) bahwa pembelajaran dengan sistem konvensional tatap muka (*face-to-face*) saat ini masih kurang sesuai dengan perkembangan teknologi,

ditinjau dari indikator kebutuhan pada pembelajaran tematik masuk dalam kategori "Baik". Dalam penilaian hasil akhir proses pembelajaran semata dikelas, guru seringkali memandang proses penilaian tersebut secara naif dan sederhana, dan secara subjektif (Suwandhono, 2016). Penilaian yang digunakan guru saat ini masih sangat kurang efisien, karena penilaian yang guru lakukan masih bersifat manual. Sedangkan penilaian merupakan salah bagian penting dari kegiatan pembelajaran untuk melihat pencapaian taraf keberhasilan. Lestari, dkk (2020:208)

Hasil evaluasi pada pembelajaran *Blended Learning* yaitu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas maupun melalui *online* yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung, serta komunikasi antar siswa dan antara guru dengan siswa dapat terjalin baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas (*online*) dengan membentuk sebuah grup diskusi yang memanfaatkan

perkembangan teknologi di era ini karena pembelajaran tanpa ada komunikasi tidak akan memberikan hasil sesuai dengan harapan baik dari guru maupun siswa. Mendapat masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Gaya belajar siswa yang menggunakan visual dan audio mungkin akan berhasil akan tetapi gaya belajar siswa yang kinestetik mungkin tidak akan mencapai hasil yang diharapkan serta komunikasi dan interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru yang dilakukan secara berulang atau terus menerus baik di sekolah maupun di luar sekolah akan membangun jiwa sosialisai yang baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya strategi pengorganisasiaan pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajaran yang tidak meninggalkan pembelajaran tatap muka di kelas (*face-to-face*) dan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang tersedia. Dengan begitu ketertarikan dari proses pembelajaran tersebut akan muncul dan memperoleh hasil sesuai dengan harapan untuk guru dan juga siswa. Fasilitas belajar pada pembelajaran tematik mendapat kategori “Baik”. Menurut Lestari dalam Pelaksanaan

Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (hlm.116-117) Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk dua hal, yakni penilaian ketercapaian program dan tujuan pembelajaran, dan mengukur kompetensi pencapaian siswa. Dengan adanya evaluasi guru akan lebih mudah untuk meningkatkan ataupun memperbaiki kualitas dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bahkan guru yang selalu melakukan evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki target pencapaian pembelajaran siswanya.

Pengenalan yang dilakukan sejak dini terhadap informasi teknologi mendorong siswa lebih kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Lestari, dkk (2015:29) Berdasarkan hasil evaluasi proses masuk dalam kategori “Kurang”. Indikator iklim kelas pada pembelajaran tematik mendapat masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Sebagian siswa merasa pembelajaran tatap muka sudah tidak efektif lagi dan membuat mereka cepat merasa bosan. Mereka lebih tertarik memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada untuk melakukan proses pembelajaran yaitu dengan E-

learning. Ketertarikan *E-learning* di era 21 ini memang besar karena dengan semakin luasnya perkembangan teknologi dapat mempermudah siswa dalam melakukan proses pembelajaran dimana saja dan kapan pun. Ketertarikan itu sendiri merupakan kemampuan seseorang atau suatu hal dalam memikat dan menarik seseorang untuk menyukai suatu objek. Ketertarikan dapat timbul karena terdapat suatu keunikan atau ciri khas dan kemudahan dalam menggunakan atau memahami suatu hal. Dalam proses pembelajaran, ketertarikan perlu dimiliki supaya dapat menarik atau memikat siswa ke dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memunculkan ketertarikan pada proses pembelajaran, guru perlu memiliki strategi pengorganisasian pengajaran dan penyampaian pengajaran yang tepat, unik, dan memberikan kemudahan pada para siswa saat proses pembelajaran. Dengan memiliki strategi pengorganisasian pengajaran dan penyampaian pengajaran yang tepat mereka dapat tertarik dengan mata pelajaran atau bidang studi tersebut.

Guru merupakan fasilitator yang diperlukan siswa dan guru

berperan besar membina siswa untuk memiliki sikap mental dan intelektual yang baik. Guru profesional adalah guru yang tahu tugasnya dan selalu mengevaluasi kinerja yang dilakukan. Evaluasi diri yang dilakukan guru adalah cara untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran. Evaluasi diri yang dilakukan guru secara rutin, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang bermutu. Lestari, dkk (2016:13)

Menurut Degeng (1989), strategi pengorganisasian pengajaran dan penyampaian pengajaran memiliki peran penting dalam memberikan dan mempertahankan ketertarikan bidang studi atau mata pelajaran. Tidak hanya strategi pengorganisasian dan penyampaian pengajaran yang memiliki peran penting pada proses pembelajaran, akan tetapi kualitas pengajaran juga memiliki peran penting. Mengapa kualitas pengajaran juga memiliki peran penting pada proses pembelajaran? Karena kualitas pengajaran dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh pada pembelajaran. Menurut Degeng (1989), "Kualitas pengajaran selalu terkait pada penggunaan model

pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai hasil yang diharapkan dengan kondisi pengajaran tertentu". Dengan demikian bila ingin mencapai hasil sesuai dengan harapan baik dari siswa maupun guru maka guru perlu memiliki strategi pengorganisasian pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajaran yang tepat apalagi di era 21 ini yang sebagian besar siswa ingin pembelajaran tatap muka di kelas (*face-to-face*) ditiadakan dan melakukan proses pembelajaran secara *online* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi serta sebagian siswa masih ingin tetap menggunakan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*).

a) Komponen Evaluasi Konteks

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV secara umum sudah baik. Secara umum hasil evaluasi konteks pembelajaran tematik menunjukkan hasil yang baik. Artinya ditinjau dari tujuan pembelajaran tematik, lingkungan SD Insan Kamil Bogor, Jl.Raya Dramaga No.13, Kecamatan Dramaga, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. maupun ditinjau dari

kebutuhan yang ada pada pembelajaran tematik kelas IV di Sekolah kesemuanya masuk dalam kategori baik. Namun, kenyataan yang ditemukan dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa tujuan program pembelajaran tematik yang baik tidak diaplikasikan dengan benar pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan tersebut belum tercapai maksimal.

b) Komponen Evaluasi Input

Hasil penilaian terhadap aspek penyusunan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pembelajaran tematik di SD Insan Kamil Bogor, Jl.Raya Dramaga No.13, Kecamatan Dramaga, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini, masuk dalam kategori sangat baik. Namun masih ada silabus yang digunakan tidak sesuai dengan tahun berjalan dan tidak mencantumkan tahun pelajaran. Ini berarti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kemungkinan besar tidak direvisi oleh guru sebelum digunakan. Hal ini harus menjadi perhatian bagi guru karena silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah pedoman dan petunjuk bagi guru ke arah mana

pembelajaran akan dibawa sesuai tujuan yang akan dicapai.

Aspek fasilitas belajar masuk berkriteria baik. Namun masih ada fasilitas belajar yang harus mendapatkan perhatian yaitu, ketersediaan buku-buku paket, alat peraga, dan media pembelajaran yang seharusnya mendukung pembelajaran tematik belum terpenuhi. Hal penting yang juga harus diperhatikan pula oleh guru penataan kelas sesuai dengan tema yang dilaksanakan dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang akan diterima. Aspek motivasi belajar siswa masuk dalam kategori sangat baik.

c) Komponen Evaluasi Proses

Evaluasi pada aspek kinerja guru dalam kelas secara umum untuk kinerja guru dalam kelas memiliki skor penilaian yang paling rendah dibandingkan dengan aspek evaluasi yang lain dan hanya masuk dalam kategori kurang baik, sebab pembelajaran yang seharusnya terlaksana secara tematik tidak terjadi. Guru lebih kearah kegiatan apembelajaran berdasarkan mata pelajaran bukan dengan

pembelajaran tematik.

Indikator kemampuan mengelola pembelajaran yang harus mendapatkan perhatian oleh guru adalah pada pelaksanaan pembelajaran sesuai silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penyusunan Silabus Dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Sudah Sangat Baik Namun Dalam Penerapannya Guru Justru Melenceng Dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat. Selain itu penggunaan sumber belajar/media pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran tematik juga perlu mendapatkan perhatian karena dengan terlibat langsung siswa banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, kerjasama dan sebagainya sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Aspek iklim kelas masuk dalam kategori sangat baik.

d) Komponen Evaluasi

Aspek hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di SD Insan Kamil Bogor, Jl.Raya Dramaga No.13, Kecamatan Dramaga, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Untuk kelas IV masuk dalam kategori baik. Hal tersebut seharusnya mendapat perhatian, terutama melalui pembenahan kualitas atau komponen proses, seperti pada penelitian yang telah dilakukan. Untuk itu para guru harus senantiasa mau belajar dan melakukan evaluasi diri untuk tetap berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar tematik siswa dapat mencapai sasaran-sasaran pembelajaran tematik baik dalam aspek akademik, spritual maupun budi pekerti dan moral siswa.

E. Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi yang meliputi komponen konteks, input, proses, pada program pembelajaran tematik di Sekolah SD Insan Kamil Bogor, Jl.Raya Dramaga No.13, Kecamatan Dramaga, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. dapat disimpulkan bahwa hasil Peranan

Blended Learning Terhadap Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar masuk dalam kategori baik karena guru tidak menyadari betul latar belakang dan arti penting pembelajaran tematik bagi siswa di kelas awal. Hasil evaluasi input pembelajaran tematik masuk dalam kategori baik. Perlu adanya ketersediaan fasilitas belajar yang lebih memadai karena program pembelajaran tematik harus didukung oleh buku-buku paket yang baru, alat peraga yang kreatif dan menarik serta media pembelajaran yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi.

Secara umum hasil evaluasi proses pembelajaran tematik masuk dalam kategori cukup baik karena guru tidak melakukan pembelajaran tematik namun lebih cenderung ke pembelajaran mata pelajaran saja. Perlu adanya pembenahan terutama melalui pembenahan kualitas atau proses sehingga siswa dapat mencapai sasaran pembelajaran tematik baik dalam aspek akademik, spritual maupun budi pekerti dan moral siswa, serta pendukung pelaksanaan penilaian autentik meliputi fasilitas sekolah, buku guru sebagai pedoman, diskusi antar guru,

pelatihan, dan pola kepemimpinan kepala sekolah sedangkan faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik meliputi kurangnya sosialisasi, alokasi waktu, dan kurangnya pengetahuan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M., & Sekolah, D. I. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Seni Lukis Berbantuan Aplikasi Tux Paint Guna Meningkatkan Kemampuan Menggambar Alam Di Sekolah Dasar. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 4(1), 28–33.
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 401–410.
- Karli, H. (2018). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Revisi 2016 di Sekolah Dasar*. (29), 15–29.
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>
- Rachman, A., Sukrawan, Y., & Rohendi, D. (2019). Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 145–152. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21784>
- Seni, P., Aktif, T., & Kreatif, I. D. A. N. (2015). Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif Dan Kreatif. *Catharsis*, 4(2), 115–122.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Wardani, D. N., Toenlioë, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Ketertarikan Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/287323676.pdf>
- Yunus, G. A., Raharjo, T. J., & Lestari, W. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Bagi Guru Sma. *Educational Management*, 5(1), 12–22.
- Zainuddin, Z., & Keumala, C. M. (2018). Blended Learning Method Within Indonesian Higher

Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(2), 69–77. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jpISSN:2338-8110/eISSN:2442-3890>